



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Muhammad Zainuri Fatakh

Fakultas Agama Islam, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail: muzafa1984@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-12 Revised: 2023-04-10 Published: 2023-05-01 Keywords: <i>Learning Model Problem Based Learning;</i> <i>Fiqh Learning;</i> <i>Improving Learning Achievemen</i>	This study aims to provide an overview of the application of the Problem Based Learning learning model so that students can be active and participate in efforts to improve student achievement in learning Fiqh. The method used in this research is the class action research method of the Kul Lewin model which consists of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning, implementing, observing and reflecting. Based on the analysis and discussion of the researchers, it can be concluded that through the Problem Based Learning model, most students have shown an increase in students' understanding and interest in learning so that it has a significant effect on student achievement in fiqh subjects. students continuously demonstrate the behavior stated in the indicators consistently. As for learning by using LKPD, it really helps stimulate students' interests and learning activities, so that the atmosphere in the discussion becomes PAIKEM learning, namely active, innovative, creative, effective and fun learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-12 Direvisi: 2023-04-10 Dipublikasi: 2023-05-01 Kata kunci: <i>Model Pembelajaran Problem Based Learning;</i> <i>Pembelajaran Fiqih;</i> <i>Peningkatan Prestasi Belajar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran penerapan model pembelajaran Problem Based Learning sehingga siswa dapat beraktifitas dan berpartisipasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas model Kurl Lewin yang terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan analisis dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran Problem Based Learning sebagian besar siswa sudah memperlihatkan peningkatan pemahaman dan minat belajar siswa sehingga berpengaruh secara signifikan dalam prestasi belajar siswa dalam mapel fikih. siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten. Adapun belajar dengan menggunakan LKPD, sangat membantu merangsang minat dan aktifitas siswa belajar, sehingga suasana dalam berdiskusipun menjadi pembelajaran yang PAIKEM yaitu pembelajaran yang Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala daya upaya yang dilaksanakan oleh pendidik untuk membawa peserta didik siswa secara mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, mempunyai kemampuan intelektual yang baik, perkembangan emosi yang stabil, dan mempunyai kecerdasan spiritual yang baik. Dalam Islam sebagaimana diketahui bahwa pendidikan adalah proses yang mengarahkan manusia kepada derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Komponen yang sangat penting di pendidikan adalah dalam dunia pendidiki adalah guru, siswa, dan juga sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan pendidikan. Sedangkan Guru ialah seseorang ataupun sekelompok orang yang mempunyai profesi sebagai pelaksana kegiatan

belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berjalannya kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien. Selain dari unsur guru, peserta didik, dan sarana prasarana yang memadai, juga diperlukan adanya strategi, metode dan juga pendekatan pembelajaran yang berkualitas. Udin Syaefuddin sa'ud mengutarakan pendapat bahwa:

Dunia pendidikan memerlukan adanya sebuah inovasi dalam pendidikan, dimana inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan, guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Tujuan dari pembelajaran adalah adanya perubahan perilaku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut, baik secara psikologis akan tampil

dalam tingkah laku, atau dalam istilah lain berakhlak karimah atau berkarakter. Menurut Masnur Muslich “yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya, motorik maupun gaya hidupnya. Tujuan pembelajaran yang diinginkan pasti yang paling optimal” sesuatu hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik yaitu pendekatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang diterapkan pada saat ini di sekolah maupun di Madrasah yaitu pembelajaran Inquiry yaitu pembelajaran atau metode yang sangat menekankan kepada proses mencari dan menemukan”. Pembelajaran ini dapat digunakan disemua mata pelajaran termasuk begitupun mata pelajaran Fiqih. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung sehingga peran peserta didik dalam hal ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru mempunyai peran sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar itulah yang menarik untuk dibahas lebih mendalam, karena sebagai salah satu guru mata pelajaran fikih mempunyai tanggung jawab moral untuk menjadikan bagaimana hasil belajar peserta didik memperoleh hasil yang baik, kemudian peserta didik juga bisa menerapkan pelajaran dan nilai-nilai yang sudah mereka dapatkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena fikih adalah ilmu praktis yang berarti ilmu yang harus dipelajari dan diterapkan dalam keseharian. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten ini sebagian besar masih menggunakan pembelajaran dengan metode konvensional. Judul yang penulis teliti adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten Tahun pelajaran 2022-2023”.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas model Kurl Lewin yang terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan juga refleksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan *Problem Based Learning*

Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah sedikit lebih sulit karena membutuhkan banyak latihan dan juga harus mengambil keputusan tertentu selama perencanaan dan

pelaksanaannya. PBL mempersiapkan peserta didik untuk banyak berpikir untuk dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan di dunia nyata.

Pertama, peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang dan maksimal 5 orang. *Kedua*, menentukan sarana dan tujuan pelajaran berbasis masalah adalah salah satu diantara tiga pertimbangan penting perencanaan. PBL dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan penyelidikan dan membantu peserta didik memiliki keterampilan mandiri.

Tabel 1. Sintaks Problem Base Learning

Fase	Aktifitas Guru
Fase 1 Mengorientasikan Siswa Pada Masalah.	Menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, memotivasi siswa terlibat aktif pada aktifitas pemecahan masalah yang dipilih
Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa membatasi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, dan mencari untuk penjelasan dan pemecahan
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan laporan	Membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakan selama berlangsungnya pemecahan masalah

2. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Sebagai salah satu strategi pembelajaran, *problem based learning* mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya:

- Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- Pemecahan masalah bisa memacu kemam-

puan peserta didik, serta memberikan kepuasan dalam menemukan pengetahuan baru bagi siswa.

- c) Pemecahan masalah bisa meningkatkan aktifitas pembelajaran peserta didik.
- d) Pemecahan masalah bisa membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dan kehidupan nyata.
- e) Pemecahan masalah bisa membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Selain itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajar.
- f) Melalui pemecahan masalah dapat memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dim oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai oleh peserta didik.
- h) Pemecahan masalah bisa mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i) Pemecahan masalah bisa memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata.
- j) Pemecahan masalah bisa mengembangkan minat peserta didik untuk terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Kelebihan yang lain disamapaikan secara singkat sebagai berikut:

- a) Peserta didik dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserap dengan baik.
- b) Dilatih untuk dapat bekerja sama dengan peserta didik yang lain.
- c) Dapat memperoleh dari berbagai sumber.

3. Deskripsi Data Pra Penelitian Tindakan Kelas

Aktifitas pra penelitian tindakan kelas dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data awal mengenai keadaan sekolah, kelas dan peserta didik yang akan menjadi objek

penelitian. Kegiatan pra penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan wawancara dengan guru dan siswa serta kegiatan observasi di dalam kelas.

a) Kegiatan Wawancara Pra Penelitian

Kegiatan wawancara pra penelitian tindakan kelas dilakukan dengan guru dan peserta didik. Guru yang diwawancarai merupakan guru bidang studi fiqh, sedangkan peserta didik yang diwawancarai adalah beberapa orang siswa kelas XI yang merupakan kelas objek penelitian. Kegiatan wawancara dengan guru dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui gambaran tentang hasil belajar fiqh kelas XI serta aktifitas belajar siswa pada saat proses berlangsung. Sedangkan pada kegiatan wawancara dengan peserta didik dilakukan bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai mata pelajaran fiqh dan cara belajar fiqh siswa. Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa, diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar fiqh siswa kelas XI/ untuk angkatan 2022/2023 sudah cukup baik. Hal tersebut terlihat dari karakteristik umum peserta didik dalam hal belajar, daya serap siswa terhadap materi pelajaran dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun hal tersebut tetap membutuhkan upaya yang maksimal untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 2) Hasil belajar peserta didik kelas XI/Putri berada di bawah rata-rata tingkat hasil belajar kelas yang lain. Oleh karena itu, guru bidang studi memberikan masukan untuk melakukan kegiatan penelitian di kelas XI/Putri.
- 3) Guru memberikan gambaran tentang suasana kelas pada saat kegiatan pembelajaran dan juga gambaran tentang perbandingan tingkat pemahaman dan keaktifan serta hasil belajar peserta didik. Berdasarkan gambaran-gambaran tersebut, guru merekomendasikan kelas XI/Putri sebagai kelas yang akan dilakukan penelitian.
- 4) Beberapa peserta didik menyukai mata pelajaran fiqh, tetapi sebagian siswa lainnya kurang senang dengan mata pelajaran fiqh. Sebagian besar siswa yang kurang senang dengan mata pelajaran fiqh berpendapat bahwa materi

pada pelajaran fiqh membosankan.

b) Kegiatan Observasi Pra Penelitian

Kegiatan observasi pra penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk mengamati proses pembelajaran fiqh di kelas. Kegiatan observasi ini dilaksanakan dalam waktu 1 hari. Berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centred*). Hal tersebut terlihat dari keseluruhan proses yang telah dilakukan, dimana pembelajaran fiqh cenderung didominasi oleh guru. Metode pembelajaran yang diterapkan pun masih berupa metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan terlihat hanya ketika guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu saja.

Hal tersebut menyebabkan sebagian besar siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Padahal, karakteristik sebagian besar siswa di kelas bersifat aktif. Meskipun karakteristik sebagian besar siswa sama-sama aktif, namun terlihat bahwa karakteristik siswa kelas XI/Putri jauh lebih aktif jika dibandingkan dengan kelas lain. Siswa kelas XI/Putri cenderung sulit diarahkan dan dikendalikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, disertai dengan pertimbangan atas saran dan masukan yang diberikan oleh guru bidang studi fiqh, maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan kegiatan penelitian di kelas XI/Putri.

4. Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selanjutnya RPP yang telah dibuat didiskusikan dengan guru kolaborator serta sehubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan berikutnya adalah menyiapkan soal test awal (*pretest*) dan soal test akhir (*posttest*), membuat instrumen penelitian, membuat lembar observasi siswa, membuat lembar observasi guru, dan catatan lapangan.

Penelitian dilaksanakan di kelas XI/Putri yang berjumlah 15 siswa, siswa dibagi

menjadi 3 kelompok dengan jumlah dari masing-masing anggota kelompok berjumlah 5 orang. Penentuan kelompok dilakukan secara bersama-sama oleh guru agar tercipta kerjasama dan tidak ada rasa iri. Pengelompokan ini dipergunakan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok pada saat diskusi berlangsung di dalam kelas. Pada tahap ini juga peneliti ingin mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dalam proses pelaksanaannya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Hasil Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Pada siklus I, sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor rata-rata **34,33333**. Namun skor rata-rata meningkat menjadi **71,66667** setelah dilakukan tindakan. Untuk dapat mengetahui tingkat efektifitas penerapan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I, maka data skor siswa di analisis dengan N-Gain. Dari selisih skor rata-rata *pretest* dan rata-rata *posttest* didapatkan nilai N-Gain sebesar **0,58066027** dengan kategori rendah (g sedang: $0,70 > (g) > 0,3$). Prosentase ketuntasan siswa **46,6%** Tabel skor N-Gain siswa siklus I.

c) Hasil Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Pada siklus II, sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor rata-rata **40,66667**. Namun skor rata-rata meningkat menjadi **78,33333** setelah dilakukan tindakan. Untuk dapat mengetahui tingkat efektifitas penerapan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II, maka data skor siswa di analisis dengan N-Gain. Dari selisih skor rata-rata *pretest* dan rata-rata *posttest* didapatkan nilai N-Gain sebesar **0,64312567** dengan kategori sedang (g tinggi : nilai $(g) > 0,70$). Tes *posttest* siklus II telah mencapai keberhasilan sebesar 10 siswa yang mencapai KKM dan sudah memenuhi indikator keberhasilan sebesar **66,6%**.

d) Hasil Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

Pada siklus III, sebelum dilakukan tindakan mendapatkan skor rata-rata **40,33333**. Namun skor rata-rata meningkat menjadi **82** setelah dilakukan tindakan. Untuk mengetahui tingkat efektifitas penerapan tindakan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus III, maka data skor siswa di analisis dengan N-Gain. Dari selisih skor

rata-rata *pretest* dan rata-rata *posttest* didapatkan nilai N-Gain sebesar **0,70031946** dengan kategori tinggi (g tinggi: nilai (g) > 0,70). Tes *posttest* siklus III siswa yang telah mencapai KKM dan sudah memenuhi indikator keberhasilan sebesar **93 %**.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang memanfaatkan masalah yang nyata, dengan tujuan mempersiapkan dan membiasakan siswa menghadapi masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil analisis data dan juga pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran fikih dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA Muhammadiyah Klaten. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata *posttest* siklus I yaitu **73** dengan nilai ketuntasan mencapai **46,6%**. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* siklus II yaitu **78,33333** dengan nilai ketuntasan mencapai **66,6%**. Kemudian nilai rata-rata pada *Posttest* Siklus III yaitu **82**, dengan nilai ketuntasan **93 %**. Dengan demikian penerapan model *problem based learning* dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Selain itu beberapa hal yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *problem based learning* mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa.
2. Penggunaan model *problem based learning* mampu meningkatkan prosentase jumlah siswa yang tuntas belajar.
3. Model *problem based learning* membuat siswa lebih mudah memahami materi dalam mata pelajaran fikih.
4. Melihat keberhasilan penerapan model *problem based learning* sebagaimana di atas, guru merasa tertantang untuk lebih inovatif dan kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Agar pelaksanaan model *problem based learning* dapat mencapai hasil yang optimal

maka terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:

1. Guru dapat untuk mengembangkan model *problem based learning* yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa akan tetapi juga meningkatkan dan melatih kemampuan berpikir siswa.
2. Guru diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan model *problem based learning* dengan baik di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan apabila guru siap dengan segala fasilitas yang dibutuhkan untuk model *problem based learning*.
3. Siswa hendaknya bisa lebih aktif serta kondusif dalam diskusi kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2011), Cet. I, h. 56-57
- Arends, Richard I dalam Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), Cet. II, h. 96
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Departemen Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: CV Adi Grafika, 1994).
- E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muslich, Masnur, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

- Siregar, Eveline, dan Nara, Hertini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)
- Shihab, M. Quraissy, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994)
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqih Jilid I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1998)
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2011)
- Wina Sanjaya., *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana.2007)
- Yamin, Martinis, *Strategi dan Metode dalam Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group,2003)
- Zainuddin, Djedjen, *Pendidikan Agama Islam Fikih Madrasah Aliyah kelas X Kurikulum 2013*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014)